

## **KOMIK SARANA PROMOSI KESEHATAN UNTUK MENGUBAH CARA MENGGOSOK GIGI ANAK SEKOLAH DASAR**

I Nyoman Panji Triadnya Palgunadi  
FKG Univ. Mahasaraswati Denpasar  
E-mail : *ptriadnya@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Tingginya penyakit gigi dan mulut mendorong program-program edukasi pada anak usia sekolah dasar agar menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari status kesehatan gigi yang ia miliki. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar adalah sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Untuk perilaku menggosok gigi menyebutkan bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari yakni pagi dan malam secara benar. Faktor kebersihan mulut berpengaruh terhadap tingginya angka karies. Kontrol plak gigi pada anak-anak usia Sekolah Dasar yang paling efisien adalah dengan cara menggosok gigi. Anak-anak yang tidak menggosok giginya sebelum tidur mempunyai risiko tinggi terhadap kejadian karies. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektifitas komik sebagai salah satu sarana promosi kesehatan dalam mengubah perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu, yaitu penelitian dengan adanya perlakuan terhadap kelompok sampel tetapi tidak ada kelompok kontrol atau semua kelompok sampel mendapat perlakuan. Pendekatan digunakan adalah *pretest* dan *posttest eksperiment design*. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan cara menggosok gigi kearah yang baik dan benar pada anak usia sekolah dasar sebelum diberikan promosi kesehatan berupa komik dibandingkan dengan sesudah diberikan komik kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan metode komik efektif untuk mengubah perilaku cara menggosok gigi kearah yang baik dan benar.

**Keywords:** : *Komik, promosi kesehatan, menggosok gigi*

### **ABSTRACT**

*The high level of dental and oral disease encourages educational programs for elementary school to realize the importance of maintaining oral health. One's awareness of the importance of dental health can be seen from the dental health status. One of the causes of dental and oral health problems in elementary school is the attitude of neglecting dental and oral hygiene. Brushing behavior, it is mentioned that only 2.8% of Indonesia's population brush their teeth twice a day, morning and night correctly. Oral hygiene factors influence the high number of caries. The most efficient control of dental plaque in elementary school children is by brushing teeth. Children who do not brush their teeth before going to bed have a high risk of caries. The purpose of this study is to examine the effectiveness comics one of health promotion to increase the brushing teeth in primary school. The method used is quasi-experimental, research with the treatment of the sample group but no control group or all sample groups received treatment. The approach used is a pretest and posttest experimental design. The results of the study found that there were significant differences in how to brush teeth well and correctly in primary school before being given a health promotion in the form of comics compared to after being given health comics. It can be concluded that health promotion with comic methods is effective to increase the brushing teeth in the right direction.*

**Keywords:** *Comic, health promotion, brushing teeth*

## **1. Pendahuluan**

Prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak di Indonesia masih sangat tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. Tingginya penyakit gigi dan mulut ini bisa mendorong program-program edukasi pada anak usia dini agar menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi terlihat dari pengetahuan yang ia miliki. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Untuk perilaku menyikat gigi yang benar menyebutkan bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. (Kemenkes,2018 )

Faktor kebersihan mulut berpengaruh terhadap tingginya angka karies. Jika seseorang tidak menjaga kebersihan mulutnya, maka akan terbentuk plak pada gigi, yang merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya karies. Produksi asam oleh plak gigi merupakan faktor pencetus terjadinya karies gigi, dan merupakan faktor risiko yang paling penting terhadap proses demineralisasi gigi. Kontrol plak gigi pada anak-anak usia Sekolah Dasar yang paling efisien adalah dengan menggosok gigi. Anak-anak yang tidak menggosok giginya sebelum tidur mempunyai risiko tinggi terhadap kejadian karies. Oleh karena itu perlu usaha untuk menurunkannya. Langkah yang diambil lebih banyak kearah preventif (Septiyani, 2012).

Upaya preventif merupakan upaya promosi kesehatan untuk mencegah insidensi penyakit. Sasarannya adalah kelompok anak dengan resiko tinggi terjadi kerusakan gigi. Diharapkan anak usia sekolah dasar dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Bentuk kegiatannya adalah penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Upaya preventif di sekolah dasar meliputi upaya pengadaan menggosok gigi massal. Guru harus diberikan petunjuk mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar, sehingga dapat melakukan pengawasan pada saat tenaga kesehatan tidak dapat hadir di sekolah. Kegiatan menggosok gigi merupakan kegiatan preventif yang dilakukan untuk dapat menurunkan prevalensi karies pada anak.

Komik adalah bacaan yang sangat populer, sekarang ini komik merupakan salah satu bacaan yang paling di gemari di kalangan anak-anak. Komik adalah suatu cerita yang berisikan gambar-gambar, tulisan, dan cerita yang dikemas dalam sebuah buku. Komik merupakan salah satu sarana promosi kesehatan untuk menyampaikan pesan cara menggosok gigi yang baik dan benar melalui gambar. Komik diartikan sebagai suatu cerita bergambar yang sifatnya mudah dicerna dan lucu yang berfungsi untuk menyampaikan cerita melalui ilustrasi gambar untuk pendeskripsian perilaku kesehatan. Komik merupakan sebuah media yang dapat memberikan model yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepribadian anak. Komik dapat dijadikan bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa. Keberhasilan perubahan perilaku yang diinginkan dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode komik merupakan alternatif dalam menyampaikan materi promosi kesehatan yang dibarengi dengan uraian lisan, yang akhirnya akan dicatat secara cermat untuk mencernakan fakta dan imajinasi agar mudah diingat. Promosi kesehatan adalah suatu proses yang memungkinkan individu untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Kesehatan adalah sumberdaya kehidupan bukan hanya objek untuk hidup. Kesehatan adalah suatu konsep yang positif yang tidak dapat dilepaskan dari social dan kekuatan personal. Jadi promosi kesehatan tidak hanya bertanggungjawab pada sektor kesehatan

saja, melainkan juga gaya hidup untuk lebih sehat. Jadi promosi kesehatan adalah proses untuk memungkinkan individu mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan mengembangkan kesehatan individu dan masyarakat. (Sigit Prayitno, 2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektifitas komik sebagai salah satu sarana promosi kesehatan dalam mengubah perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar.

Komik selain ceritanya yang asyik untuk dibaca di dalam komik juga terdapat gambar-gambar yang menarik sebagai penunjang untuk memikat hati si pembaca khususnya anak-anak. Di dalam komik didominasi oleh gambar-gambar yang seolah-olah berbicara dan gambar tersebut membentuk sebuah narasi dalam cerita. Komik termasuk dalam kategori sastra anak karena ceritanya amat dikagumi oleh anak-anak. Selain untuk menyajikan cerita, komik juga mampu untuk mengekspresikan berbagai gagasan, pemikiran atau maksud-maksud tertentu sebagaimana halnya dengan karya sastra. Gagasan yang diungkapkan juga dapat bervariasi seperti cerita binatang, cerita faktual dan historis, biografi serta ide-ide faktual untuk pendidikan dengan menampilkan cerita lucu. Kesemuanya itu dikemas dalam gambar-gambar yang disertai keterangan yang berisi cerita singkat yang dikemas dengan cara semenarik mungkin. Apabila kita menikmati komik berarti kita menikmati gambar sekaligus cerita verbal dan keduanya bersifat saling menguatkan dan melengkapi untuk para pembacanya. (Sudarmaji, 2010)

Komik mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya untuk anak-anak yakni mampu membuat anak-anak berusaha belajar membaca agar bisa membaca cerita yang ada di komik. Rasa ingin tahu yang besar membuat anak-anak menjadi suka untuk belajar membaca. Diawali dengan membaca, maka anak-anak secara tidak langsung sudah melakukan pembelajaran meski belum memasuki bangku pendidikan. Komik juga dapat

menjadi tempat untuk menyalurkan emosi anak, anak juga dapat meniru tingkah laku tokoh yang disukainya. Anak-anak akan memilih tokoh yang mempunyai kualitas baik dalam komik tersebut.

Pembagian komik berdasarkan jenis cerita terbagi menjadi 4 macam yaitu :

**Komik Edukasi.** Komik edukasi memiliki 2 fungsi : Pertama adalah fungsi hiburan. Kedua dapat dimanfaatkan baik langsung maupun tidak langsung untuk tujuan edukatif. Hal ini karena kedudukan komik yang semakin berkembang ke arah yang baik karena masyarakat sudah menyadari nilai komersial dan nilai edukatif yang biasa dibawanya.

**Komik Promosi (Iklan)** Komik juga mampu menumbuhkan imajinasi yang selaras dengan dunia anak, Sehingga muncul pula komik yang dipakai untuk keperluan promosi sebuah produk. Visualisasi komik promosi ini biasanya menggunakan figur superhero.

**Komik Wayang.** Komik wayang berarti komik yang bercerita tentang cerita wayang, yaitu Mahabharata yang menceritakan perang besar antara Kurawa dan Pandawa maupun cerita Ramayana yang bercerita tentang penculikan Dewi Shinta

**Komik Silat.** Komik silat sangatlah populer, karena tema-tema silat yang didominasi oleh adegan laga atau pertarungan sampai saat ini masih menjadi idola. Misalkan Jepang dengan ninja dan samurainya atau China dengan kungfunya. Sebut saja Naruto.

Perilaku menggosok gigi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya. Dalam konsep ini yang dimaksudkan dengan kesehatan gigi adalah gigi dan semua jaringan yang ada dimulut, termasuk gusi (Budiharto, 2010).

Gigi yang sehat adalah gigi yang rapi, bersih, bercahaya, dan didukung oleh gusi yang kencang dan berwarna merah muda. Pada kondisi normal, dari gigi dan mulut yang sehat ini tidak tercium bau tak sedap.

Kondisi ini hanya dapat dicapai dengan perawatan yang tepat (Hastuti dan Andriyani, 2010).

Menggosok Gigi menurut Kusumawardani (2011), adalah suatu prosedur untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi adalah membersihkan seluruh bagian gigi didalam mulut. Semua gigi harus dibersihkan dimulai dari permukaan bagian luar gigi dilengkung atas sebelah rahang atas kanan sampai ke lengkung bagian kiri, dilanjutkan dengan permukaan bagian luar pada lengkung gigi bagian rahang bawah dan kiri ke kanan, permukaan pengunyahan rahang atas dan rahang bawah dan kiri ke kanan, permukaan bagian dalam gigi rahang atas dan rahang bawah.

Hasil yang baik akan di peroleh jika menyikat gigi dilakukan dengan menggunakan teknik yang baik. Beberapa teknik menyikat gigi menurut Ariningrum (2009) adalah teknik horizontal yaitu di lakukan semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Kedua cara tersebut cukup sederhana, tetapi tidak begitu baik untuk di pergunakan karena dapat mengakibatkan resesi.

Teknik roll, bulu sikat diletakan dengan posisi mengarah ke akar gigi, sehingga bagian bulu sikat menekan gusi dan gusi menjadi berwarna pusat. Ujung bulu sikat digerakan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak berbentuk lengkungan melalui permukaan gigi, pada saat bulu sikat melalui mahkota gigi kedudukannya hampir tegak lurus dengan permukaan gigi, permukaan atas mahkota gigi juga ikut disikat gerakan ini diulangi 8-12 kali pada setiap daerah dengan sistematis supaya tidak ada yang terlewat. Cara penyikatan ini terutama bertujuan untuk pemijatan gusi supaya kotoran dapat keluar dan untuk daerah pembersihan sela-sela gigi.

Teknik bass, bulu sikat pada permukaan gigi membentuk sudut 45° dengan panjang gigi dan diarahkan ke akar gigi sehingga menyentuh tepi gusi. Dengan cara demikian saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusinya dapat dipijat sikat gigi digerakan dengan

getaran-getaran kecil ke depan dan ke belakang selama kurang lebih 15 detik, setiap daerah penyikatan meliputi 2-3 gigi.

Teknik stillman, (pada margin gingiva mengarah ke apikal 45° dengan sumbu panjang gigi) berikan tekanan pada gingiva sampai putih kemudian keluarkan ulangi beberapa kali putar sedikit sikat gigi kearah oklusal selama prosedur berlangsung.

Teknik vertikal, untuk menyikat bagian depan gigi kedua rahang tertutup lalu gigi di sikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan gigi belakang, gerakan yang dilakukan sama tetapi mulut dalam keadaan terbuka.

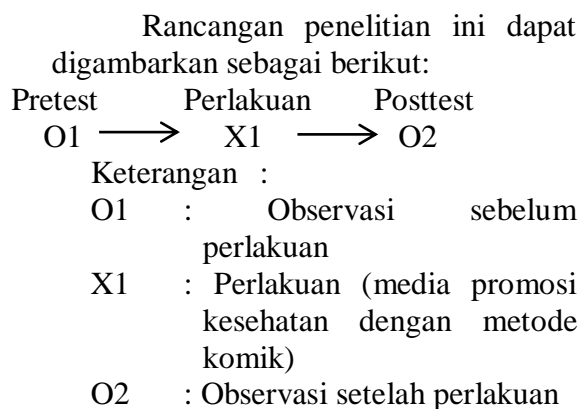
Teknik fones atau teknik sirkuler, bulu sikat ditempelkan tegak lurus pada permukaan gigi kedua rahang dalam keadaan mengatup sikat gigi digerakan membentuk lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah dapat disikat sekaligus, daerah diantara dua gigi tidak mendapat perhatian khusus untuk permukaan belakang gigi, gerakan yang dilakukan sama tetapi lingkarannya lebih kecil. Untuk bagian ini jika agak sukar maka gerakannya dapat diubah ke kanan dan ke kiri. Teknik dianjurkan untuk anak-anak karena mudah untuk dilakukan, setelah selesai melakukan pembersihan gigi lakukan kumur-kumur sehingga plak dan kotoran lainnya yang sudah lepas dapat dihilangkan.

Teknik charters (setingkat dengan permukaan oklusal dan mengarah kearah oklusal kira-kira 45° dengan sumbu panjang gigi) getarkan sikat sambil menggerakannya kearah apikal terhadap margin gingiva.

## **2. Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan eksperimen semu yaitu penelitian dengan adanya suatu perlakuan terhadap kelompok sampel tetapi tidak ada kelompok kontrol atau semua kelompok sampel mendapat perlakuan. Pendekatan digunakan adalah *pretest* dan *posttest eksperiment design* yaitu gambaran

rancangan penelitian sebelum perlakuan dilakukan penelitian begitu juga setelah perlakuan dilakukan penelitian.



Sampel diambil dari anak usia sekolah dasar sebanyak 120 orang. Sampel diambil dengan teknik stratified random sampling. Teknik menggosok gigi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik fones atau teknik sirkuler yang digambar dan disdeskripsikan sehingga berbentuk sebuah komik. Teknik ini dianjurkan untuk anak-anak karena mudah untuk dilakukan. Sebelum di berikan penyuluhan dengan metode komik, seluruh sampel diobservasi cara menggosok gigi mereka. Kemudian dinilai mana yang benar dan mana yang salah. Kemudian kelompok sampel diberikan perlakuan. Setelah perlakuan sampel diobservasi kembali untuk mengetahui cara menggosok giginya yang benar dan yang masih salah. Selisih sebelum dan setelah perlakuan dari masing masing kelompok dibandingkan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari observasi yang telah dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan tentang cara menggosok gigi dapat dilihat seperti pada tabel berikut ;

Tabel. 1 Hasil observasi cara menggosok gigi sebelum dan sesudah perlakuan.

	Perlakuan	
	Sebelum	Sesudah
Benar	47 (39,2%)	100 (83,3%)

Salah	73 (60,8%)	20 (16,7%)
-------	------------	------------

Dari hasil observasi terlihat bahwa prosentase cara menggosok gigi dengan baik dan benar sebelum anak usia sekolah dasar membaca komik yang berisikan gambar dan penjelasan tentang cara menggosok gigi dengan metode fones, hanya 39,2% menggosok gigi dengan cara yang benar dan 60,8% menggosok gigi dengan cara yang salah. Sesudah perlakuan anak yang menggosok gigi dengan baik dan benar menjadi 83,3% dan yang masih menggosok gigi dengan cara yang salah 16,7%. Terlihat ada peningkatan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Kemudian dari hasil test Chi Square didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 1 Hasil perhitungan Chi Square cara menggosok gigi sebelum dan sesudah perlakuan.

	Value	df	Asymptotic significance 2-sided
Chi-Square	240.000	3	.000

Dari uji statistik didapatkan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode komik terhadap cara menggosok gigi yang baik dan benar. Artinya ada perubahan perilaku cara menggosok gigi dari salah menggosok gigi kearah yang baik dan benar sesudah anak didik siberikan penyuluhan dengan metode komik.

Menggosok gigi dengan pergerakan yang benar menyebabkan plak dibersihkan secara lebih efektif agar terhindar dari terjadinya karies pada gigi. Menggosok gigi merupakan salah satu hal penting dalam proses terjadinya karies gigi. Menggosok gigi sesuai cara yang baik dan benar akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut. Menggosok gigi dengan pasta gigi yang mengandung flouride merupakan suatu tambahan dalam pencegahan terjadinya

karies gigi. Perilaku menggosok gigi memiliki hubungan yang erat terhadap terjadinya karies gigi.

Pendapat yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah Hastuti dan Andriyani, (2010) Yang mengatakan bahwa gigi yang sehat adalah gigi yang rapi, bersih, bercahaya, dan didukung oleh gusi yang kencang dan berwarna merah muda. Pada kondisi normal, dari gigi dan mulut yang sehat ini tidak tercium bau tak sedap. Kondisi ini hanya dapat dicapai dengan perawatan yang tepat.

Teknik penyikatan harus sederhana, tepat, dan efisien waktu. Metode menyikat gigi yaitu cara yang digunakan seseorang untuk menyikat giginya. Teknik fones atau teknik sirkuler, bulu sikat ditempelkan tegak lurus pada permukaan gigi kedua rahang dalam keadaan mengatup sikat gigi digerakan membentuk lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan bawah dapat disikat sekaligus, daerah diantara dua gigi tidak mendapat perhatian khusus untuk permukaan belakang gigi, gerakan yang dilakukan sama tetapi lingkarannya lebih kecil. Untuk bagian ini jika agak sukar maka gerakannya dapat diubah ke kanan dan ke kiri. Teknik fones ini yang digunakan dalam pembuatan komik sebagai sarana promosi kesehatan untuk mengubah cara menggosok gigi yang baik dan benar, oleh karena teknik ini dianjurkan untuk anak-anak karena mudah untuk dilakukan.

Dalam menggosok gigi ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah waktu menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut. Lebih baik lagi menambah waktu menyikat gigi setelah makan siang atau minimal berkumur air putih setiap habis makan. Menyikat gigi yang terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi. Menggosok gigi tidak diperlukan tekanan

yang kuat karena plak memiliki konsistensi yang lunak, dengan tekanan yang ringan plak akan terbuang. Durasi dalam menggosok gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Menggosok gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit. Sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan sebaiknya diganti karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa saat menggosok gigi tekanannya terlalu kuat. Kebersihan sikat gigi merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya kuman penyakit. Pasta gigi berperan penting dalam membersihkan dan melindungi gigi dari kerusakan karena pasta gigi mengandung fluoride. Setelah melakukan gosok gigi tapi masih terdapat kotoran maka dapat juga dibersihkan dengan cara flosing yaitu metode membersihkan gigi dengan menggunakan benang gigi. Pada akhirnya yang terpenting dalam membersihkan gigi adalah teknik menggosok gigi yang baik dan benar.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komik, yang merupakan salah satu metode dalam promosi kesehatan gigi dan mulut efektif untuk mengubah cara menggosok gigi pada anak-anak usia sekolah dasar. Komik salah satu upaya preventif merupakan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut sehingga nantinya diharapkan dapat digunakan untuk mengurangi insiden karies. Sasarannya adalah kelompok anak usia sekolah dasar dengan resiko tinggi terjadi kerusakan gigi. Diharapkan anak usia sekolah dasar dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Bentuk kegiatannya adalah penyuluhan dengan komik yang bergambar tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar. Komik adalah bacaan yang sangat populer, karena komik merupakan salah satu bacaan yang paling di gemari di kalangan anak-anak.

**Daftar Acuan**

- Budiharto. (2010). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta: EGC
- Hastuti, sri dan Andriyani, A. (2010). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali.
- Kusumawardani, E. (2011). Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta : Siklus
- Kemenkes, 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Bali: Jakarta 4.
- Sudarmaji. 2010. *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta
- Septiyani, (2012). Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Karya Tulis Ilmiah. Ponorogo: Universitas Muhamadiyah Ponorogo.
- Sigit Prayitno. (2013). Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/ 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY